



## Edukasi Kader dan Masyarakat Pesisir Kecamatan Soropia sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Kemampuan dalam Penatalaksanaan Kegawatan pada Anak

### Education of Cadres and Coastal Communities of Soropia Subdistrict as an Effort to Increase Knowledge and Ability in the Management of Emergency in Children

Rahayu, Dian Yuniar Syanti; Usman, Reni Devianti; Atoy, Lena; Rini, Dewi Sartiya; Tahir, Rusna

**Dian Yuniar Syanti Rahayu**

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia, Indonesia

**Reni Devianti Usman**

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia, Indonesia

**Lena Atoy**

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia, Indonesia

**Dewi Sartiya Rini**

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia, Indonesia

**Rusna Tahir**

rusnatahir87@gmail.com

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia, Indonesia

#### Jurnal Inovasi, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat

Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia

ISSN: 2776-5628

ISSN-e: 2776-5628

Periodicity: Bianual

vol. 1, no. 1, 2021

edofficejippm@myjurnal.poltekkeskdi.ac.id

Received: 19 March 2021

Accepted: 30 April 2021

Published: 30 May 2021

URL: <http://portal.amelica.org/ameli/journal/657/6573024005/>

DOI: <https://doi.org/10.36990/jippm.v1i1.270>

#### Funding

Funding source: Poltekkes Kemenkes Kendari

Contract number: PK.08.01/1/1094/2020

Corresponding author: rusnatahir87@gmail.com

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a Creative

**Ringkasan:** Upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penatalaksanaan kasus kegawatan yaitu choking (tersedak) yang terjadi pada anak dapat menurunkan angka kematian anak. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam penatalaksanaan kasus kegawatan yaitu choking (tersedak) yang terjadi pada anak. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan demonstrasi tindakan penatalaksanaan tersedak pada anak. Kegiatan ini melibatkan partisipasi dari masyarakat Desa Mekar Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe sehingga mereka bisa memahami dan mampu melakukan langkah-langkah penatalaksanaan tersedak pada anak. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat menunjukkan respon positif dan antusias berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

**Kata kunci:** Pemberdayaan, Masyarakat, Pengetahuan, Kegawatan, Anak.

**Abstract:** Efforts to increase community knowledge about the management of emergency cases, namely choking that occurs in children can reduce child mortality. The purpose of this activity is to increase the knowledge and ability of the community in managing emergency cases, namely choking that occurs in children. The method used was counseling and demonstration of the management of choking in children. This activity involves the participation of the people of Mekar Village, Soropia District, Konawe Regency so that they can understand and be able to take steps to manage choking in children. The results of community service show that the community shows a positive response and is enthusiastic about participating in community service activities

**Keywords:** Empowering, Community, Knowledge, Emergency, Child.

Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License that allows others to share the work with an acknowledgment of the works authorship and initial publication in this journal and able to enter into separate, additional contractual arrangements for the non-exclusive distribution of the journals published version of the work (e.g., post it to an institutional repository or publish it in a book).



This work is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

## PENDAHULUAN

Salah satu kondisi kegawatan adalah sumbatan pada jalan napas. Sumbatan jalan napas bisa terjadi karena adanya kelainan pada jalan napas atau adanya benda asing yang masuk ke jalan napas. Sumbatan jalan napas karena benda asing yang masuk ke jalan napas disebut dengan *choking* atau tersedak. Tersedak (*choking*) merupakan kondisi gawat darurat yang harus segera mendapat penanganan karena dapat menyebabkan kurangnya oksigen yang masuk ke tubuh (hipoksia). Kurangnya suplai oksigen tubuh dapat menyebabkan kematian (Dwi & Prihatiningsih, 2015).

Tersedak dapat dialami oleh siapa saja, akan tetapi insidensinya lebih tinggi pada anak-anak. *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa setidaknya terdapat 17.537 anak-anak berusia 3 tahun atau lebih muda mengalami tersedak. Sebanyak 59,5% tersedak makanan, 31,4% tersedak karena benda asing seperti mainan dan biji-bijian, dan sebesar 9,1% penyebab tidak diketahui. Kejadian anak tersedak di Amerika Serikat didapatkan kasus < 1 tahun sebesar 11,6%, kasus terjadi pada usia 1 hingga 2 tahun sebesar 36,2% terjadi pada usia 2 tahun hingga 4 tahun sebesar 29,4% (Palimbunga et al., 2017). Di Indonesia sendiri, belum ada data yang valid mengenai angka kejadian tersedak pada anak. Akan tetapi kejadian-kejadian seperti ini sering kita jumpai di kehidupan masyarakat serta kita lihat melalui portal-portal berita di media cetak maupun elektronik (Palimbunga et al., 2017).

Aktivitas sehari-hari tidak terlepas dari berbagai macam kegiatan yang beresiko menimbulkan bahaya terutama bagi anak-anak. Anak yang berada dalam tahap usia pertumbuhan dan perkembangan memiliki karakteristik unik serta keingintahuan yang tinggi. Karakteristik anak yang beragam ini memerlukan pengawasan yang intens oleh orang tua untuk meminimalkan resiko kecelakaan pada anak-anak (Fransiska, 2016). Selain meminimalkan kecelakaan, orang tua juga perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan penatalaksanaan kasus-kasus yang beresiko menyebabkan kondisi kegawatan pada anak seperti kasus tersedak. Penanganan berdasarkan pengetahuan dapat membantu menyelamatkan nyawa seseorang dengan masalah-masalah medis akut. Informasi dan edukasi perlu ditingkatkan untuk mencegah kecelakaan serta penanganan yang cepat dan tepat (Purwoko, 2006).

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh kelompok dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kendari yang berjumlah 5 orang. Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat Desa Mekar Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe yang berjumlah 30 orang. Metode yang digunakan adalah penyuluhan atau pendidikan kesehatan dan demonstrasi penatalaksanaan tersedak pada anak dan bayi.

---

## AUTHOR NOTES

rusnatahir87@gmail.com

Penyuluhan dilakukan selama 100 menit dengan cara ceramah dan demonstrasi dengan alat peraga. Tujuan penyuluhan dengan cara ceramah dan demonstrasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan adalah melalui pelatihan kader dan masyarakat. Pelatihan merupakan proses belajar mengajar berdasarkan teknik dan metode tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Selain melalui proses pelatihan, pertukaran informasi dapat dilakukan dengan diskusi baik secara formal maupun informal dan dapat menggunakan media belajar cetak lainnya seperti *handout*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan selama 1 hari bertempat di wilayah pesisir Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe. Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan mengajukan izin pelaksanaan kegiatan kepada Kepala Kantor Kecamatan Soropia dan Kepala Desa Mekar. Setelah mendapatkan izin pelaksanaan kegiatan, selanjutnya melakukan kontrak waktu guna menyepakati waktu pelaksanaan kegiatan dengan peserta pelatihan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kegiatan pelatihan terhadap masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai penatalaksanaan kasus kegawatan pada anak yaitu tersedak. Peserta dalam pelatihan ini adalah masyarakat yang berjumlah 30 orang yang memiliki bayi dan balita. Masyarakat yang mendapat pendidikan kesehatan ini diharapkan dapat menjadi penerus informasi kepada masyarakat lainnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penatalaksanaan kasus kegawatan pada anak yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Materi penyuluhan mengenai penatalaksanaan kasus kegawatan pada anak yaitu ibu Rusna Tahir, S.Kep., Ns., M.Kep yang merupakan dosen Pengampu Mata Kuliah Keperawatan Gawat Darurat di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kendari. Penyuluhan berlangsung selama 100 menit dengan sangat interaktif dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan alat peraga. Peserta memberikan respon yang positif dan sangat antusias selama kegiatan berlangsung. Peserta juga secara aktif bertanya juga memberikan umpan balik atas pertanyaan yang disampaikan oleh pemateri.

GAMBAR 1  
Demonstrasi tatalaksana kasus tersedak pada anak



Kegiatan pengabdian masyarakat oleh Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kendari diawali dengan melakukan pretes untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat mengenai penanganan kasus tersedak pada anak. Selanjutnya dilakukan penyuluhan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai tersedak berupa pengertian, penyebab, tanda dan gejala serta penatalaksanaan (Gambar 1).

GRAFIK 1  
Skor kuesioner

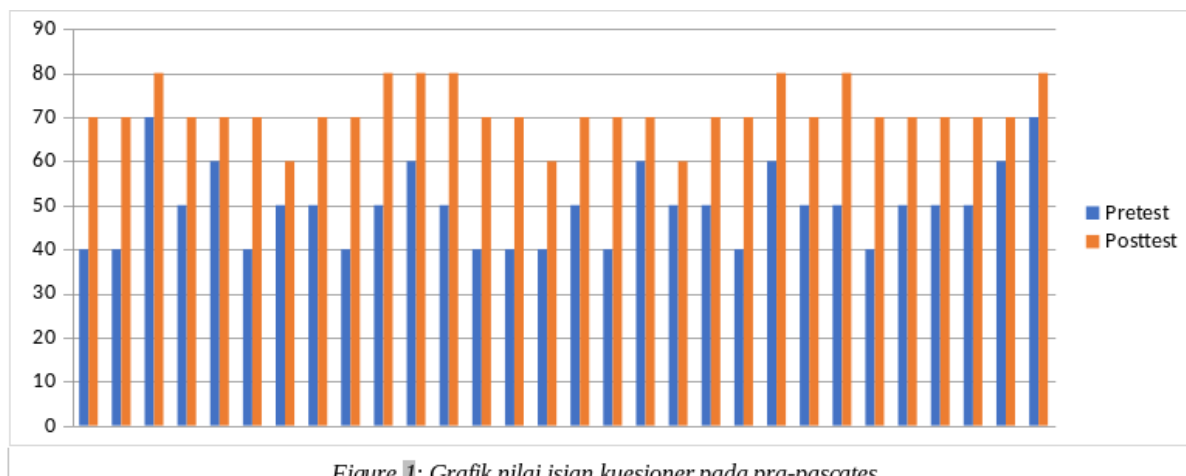


Figure 1: Grafik nilai isian kuesioner pada pra-pascates

Pengetahuan masyarakat tentang tatalaksana kegawatdaruratan pada anak dapat diketahui dari total skor isian keusioner (Grafik 1). Setelah mendapatkan penyuluhan, pengetahuan masyarakat mengalami peningkatan (skor maksimal 80, mampu menjawab dengan benar 8 dari 10 pertanyaan yang diberikan).

Aktivitas sehari-hari tidak terlepas dari berbagai macam kegiatan yang beresiko menimbulkan bahaya terutama bagi anak-anak. Anak yang berada dalam tahap usia pertumbuhan dan perkembangan memiliki karakteristik unik serta keingintahuan yang tinggi. Karakteristik anak yang beragam ini memerlukan pengawasan yang intens oleh orang tua untuk meminimalkan resiko kecelakaan pada anak-anak (Fransiska, 2016; Rohmawati et al., 2015). Selain meminimalkan kecelakaan, orang tua juga perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan penatalaksanaan kasus-kasus yang beresiko menyebabkan kondisi kegawat pada anak seperti kasus tersedak. Penanganan berdasarkan pengetahuan dapat membantu menyelamatkan nyawa seseorang dengan masalah-masalah medis akut. Informasi dan edukasi perlu ditingkatkan untuk mencegah kecelakaan serta penanganan yang cepat dan tepat (Wong et al., 2009). Evaluasi dari kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan hasil yang positif yakni terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan penyuluhan. Peserta juga mengikuti kegiatan dengan antusias dan semangat pada sesi tanya jawab serta peserta bersedia melakukan demonstrasi tindakan seperti yang dicontohkan oleh pemateri.

## MENGAKUI

Kami ucapkan teima kasih kepada masyarakat dan Pemerintah di Desa Mekar Kecamatan Soropia atas berkenaan kepada Dosen Jurusan Poltekkes Kemenkes Kendari untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat.

Pengabdian masyarakat ini didanai oleh Poltekkes Kemenkes Kendari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dwi, S., & Prihatiningsih, D. (2015). Pengaruh Edukasi Keluarga tentang Pencegahan dan Penanganan Tersedak pada Anak terhadap Pengetahuan dan Ketrampilan Keluarga Dusun Ngebel RT 09 Tamantirto Kasihan Bantul [STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta]. <http://digilib.unisayogya.ac.id/201/>
- Fransiska. (2016). *A-Z Penyakit Langganan Anak*. Pustaka Bunda. <https://isbn.perpusnas.go.id/Account/SearchBuku?searchTxt=978-979-1480-87-1&searchCat=ISBN>
- Palimbunga, A. P. S., Palendeng, O. E. L., & Bidjuni, H. (2017). HUBUNGAN POSISI MENYUSUI DENGAN KEJADIAN TERSEDAK PADA BAYI DI PUSKESMAS BAHU KOTA MANADO. *Jurnal Keperawatan*, 5 (1). <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2282025>
- Purwoko, S. (2006). Pertolongan pertama & tjp pada anak. Arcan.
- Rohmawati, V. K., Safitri, W., & Afni, A. C. N. (2015). *PENGALAMAN IBU DALAM MENANGANI ANAK TERSEDAK PADA USIA TODDLER DI POSYANDU DUSUN KALONGAN PAPAHAN TASIKMADU* [Universitas Kusuma Husada Surakarta]. <http://digilib.ukh.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=01-gdl-vivikrisro-1192>
- Wong, D. L., Hockenberry-Eaton, M., Wilson, D., Winkelstein, M. L., & Schwartz, P. (2009). Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Wong (6th ed., Vol. 1). EGC.

## CATATAN KAKI

**Editor** Lilin Rosyanti (Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia)

Ainul Rafiq (Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia)

**Catatan Penerbit** Poltekkes Kemenkes Kendari menyatakan tetap netral sehubungan dengan klaim dari perspektif atau buahpikiran yang diterbitkan dan dari afiliasi institusional manapun.